

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah industri di Indonesia diarahkan untuk mampu memecahkan masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat, pemerataan produksi dan pengurangan kemiskinan. Salah satunya jalan untuk memperluas proses pembangunan disebuah negara adalah dengan cara menempuh Strategi industri. Industri kecil merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi daerah (Kotler, 2009).

Paradigma SCP yang mengemukakan bahwa Struktur (*Structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para Pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan Kinerja (*Performance*) industri tersebut. Dalam struktur pasar terdapat Tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*Market share*), konsentrasi pasar (*barrier to entry*). Perilaku pasar terdiri dari kebijakan–kebijakan yang di adopsi oleh pelaku pasar dan juga pesaingnya, terutama dalam hal harga dan karakteristik pasar produk. Perilaku pasar dapat dikelompokkan menjadi perilaku dalam Strategi harga, perilaku dalam strategi produk dan perilaku dalam strategi promosi. Perilaku antara lain dilihat dari tingkat persaingan maupun antar produsen. Sedangkan kinerja industri di pusatkan pada beberapa aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan kesinambungan dalam distribusi. Kinerja suatu industri diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas (Mason,1939).

Industri kecil dan menengah memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengelolaan di Jember khususnya Makanan. Industri kecil makanan olahan khas Jember merupakan industri yang cukup berpotensi untuk di kembangkan. Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah yang lain, hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi (mayasari, 2008). Dengan adanya industri pengelolaan makanan tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan Pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Desa Sumber pinang Kecamatan Pakusari Jember dan mengurangi Kemiskinan. Menurut Liedholm (dalam Saputra dan Akmal, 2006).

Industri kecil pembuatan suwar–suwir yaitu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar yang bagus terutama Di Kota Jember. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya toko yang menyediakan makanan ringan khas Jember yaitu Suwar–suwir. Prospek pemasaran Suwar–suwir juga cukup baik sehingga harus sangat didukung oleh berbagai produksi yang terus kontinyu.

Kualitas suwar–suwir yang dihasilkan harus bagus dan menarik sehingga dapat membuat para konsumen lebih tertarik untuk mengkonsumsi. Di kabupaten Jember terdapat beberapa industri kecil yang bergerak dibidang produk makanan ringan Suwar–suwir. Suwar-suwir merupakan makanan khas daerah Jember yang berbahan dasar tape. Tape yang biasanya digunakan tape ketela pohon karena kota jember merupakan penghasil ketela pohon yang besar. Banyaknya perusahaan suwar–suwir di kota jember menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk mendapat menciptakan suwar–suwir yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, perusahaan yang berada dalam iklim persaingan yang ketat memerlukan pengetahuan tentang respon konsumen terhadap produknya. Respon ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menarik konsumen baru dan mempertahankan konsumen yang sudah ada.

Pertumbuhan industri yang sangat pesat memungkinkannya perusahaan besar yang memiliki modal kuat dan berskala besar serta menimbulkan ketatnya persaingan antar perusahaan dalam industri. Dalam kenyataannya, persaingan tersebut bisa dalam bentuk persaingan yang sehat atau kurang sehat yang dapat menjatuhkan pihak lain. Persaingan yang kurang sehat berupa persaingan Oligopoli atau hambatan masuk ke dalam pasar.

Persaingan yang dihadapi tidak hanya datang dari pengusaha sejenis sekitar kota saja melainkan sekarang sudah banyak di Desa–desa yang membuat usaha Suwar-suwir seperti Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari dll. Pada umumnya Industri pembuatan suwar–suwir merupakan industri rumah tangga dan sangat banyak di minati oleh konsumen baik dari kelas menengah ke atas hingga kelas menengah kebawah. Jumlah pengusaha pembuatan Suwar –suwir ini cukup banyak di kota Jember, salah satunya yaitu di Desa Sumberpinang kecamatan Pakusari.

Banyak cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Salah satunya dengan menggunakan metode pendekatan SCP yaitu:

Struktur Industri (Structure) : Struktur pasar merupakan elemen Strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar (Dumairy, 2000). Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan.

Perilaku Industri (Conduct) : Perilaku di dalam ekonomi industri dapat diartikan bagaimana cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar mendapatkan pasar. Dengan kata lain, perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang terdapat dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku dapat dilihat dari

bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk, koordinasi kegiatan dalam pasar (Misalnya, dengan berkolusi, kartel, dan sebagainya).

Menurut Hasibuan (1993: 16), Perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri didalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda.

Kinerja Industri (*Performance*) : Kinerja merupakan ukuran keberhasilan aktivitas perusahaan yang ada dipasar. Kinerja merupakan kriteria yang sulit diukur karena ukuran keberhasilan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada tujuan masing-masing perusahaan.

Melihat kondisi segmen pasar saat ini yang sangat menjanjikan, kemungkinan peningkatan industri Suwar-suwir akan terus meningkat hal ini sangat berpengaruh positif namun dengan banyaknya pesaing, timbul pertanyaan bagaimana pelaku industri Suwar-suwir menciptakan struktur pasarnya, bagaimana perilaku persaingannya, bagaimana kinerja industri ini didalam pasar industri di Desa Sumberpinang kecamatan Pakusari. Melihat begitu pentingnya Struktur pasar, perilaku persaingan, dan kinerja berkomitmen terhadap Industri Suwar-suwir, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul

“Analisis *Structure Conduct Performance* (SCP) Pada Industri kecil dan menengah di kota Jember (Pada Industri Suwar-suwir di Kecamatan Pakusari Jember)”.

Kurangnya keahlian dalam mengelola suatu IKM bisa menjadi faktor kegagalan. Sebagian besar pendidikan dari pengelola IKM merupakan lulusan SMK dan SMA, sehingga pola fikir masih sempit dan belum bisa berkembang mengikuti kamajuan teknologi dan permintaan pasar. Ancaman pendatang baru dalam suatu industri membawa kapasitas baru, keinginan untuk merebut bagian pasar, serta seringkali juga sumberdaya yang besar. Akibatnya menyebabkan harga dapat menjadi turun dan biaya membengkak (Mayasari, 2008). Tingkat pendidikan para pelaku Suwar-suwir Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Jember dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

IKM Suwar –Suwir Beserta Tingkat pendidikan Desa Sumberpinang 2018

No	Nama IKM	Pendidikan Terakhir Pemilik
1	Suwar –suwir Manis madu	SMA Sederajat
2	Suwar –suwir Mahkota	SMA Sederajat
3	Suwar –suwir Sumber Madu	SMA Sederajat
4	Suwar –suwir tape asli	SMK Sederajat
5	Suwar –suwir bu ayu	SMK Sederajat

Sumber : IKM Suwar –Suwir Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan pelaku usaha IKM Suwar–Suwir di kecamatan Pakusari Jember adalah SMA sebanyak 3 Orang dan 2 orang SMK. Berdasarkan data dan fenomena diatas penulis melakukan peneitian pada pelaku usaha Suwar–Suwir di Pakusari denngan metode SCP karena masalah ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Suatu industri rumahan maupun industri lain memiliki masalah yang terkait dengan struktur dan tingkat persaingan. Menurut teori SCP sebelumnya, struktur pasar dibentuk salah satunya dari adanya regulasi-regulasi yang membatasi tingkat persaingan (*regulatory impediment to competition*). Seperti persaingan yang terjadi pada Industri Suwar-suwir Di Desa Sumberpinang kecamatan Pakusari Jember yang masing-masing perusahaan berusaha memenangkan persaingan dan menguasai pasar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diketahui bahwa Industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang berkembang cukup pesat. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana penerapan Struktur, perilaku, dan kinerja pada industri Suwar –suwir di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk Menganalisis penerapan struktur, perilaku, dan kinerja di industri suwar–suwir di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Perusahaan
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor –faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja pasar.
2. Bagi pihak lain Almamater
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan refrensi perpustakaan bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Strukture Conduct Performance*.
3. Bagi penyusun
Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai *Strukture Conduct Performance*.